

Analisis Penentuan Harga Jual berdasarkan Metode *Variable Costing* dan *Job Order Costing* pada IKM Sabda Batik *Ecoprint*

Wiwik Hestingsih¹

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy'ari
Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang
e-mail: wiwikhezty10@gmail.com

Abstract

Company would expect the maximum profit for his efforts. The achievement of profit maximally strongly influenced by the calculation of the cost of production, the determination of the selling price, and sales volume of a product appropriately. This study aims to determine the calculation of the cost of production in IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang in determining the selling price and the next will be compared with the calculations of the researchers using the method of variable costing and job order costing. Types of research method used is qualitative research with descriptive approach. The information in the qualitative method is obtained by means of observation, interview, and documentation. The results showed that the calculation of cost of production in IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang using the method of full costing. The calculation is to obtain a higher yield than the calculation of the cost of production based on the method of variable costing and job order costing. These results are aligned with the determination of the product selling price fabric ecoprint is the selling price per unit based on the method of full costing obtain a result that is higher than the selling price per unit based on the method of variable costing and job order costing.

Key words: *Selling price; variable costing; Job Order Costing.*

Abstrak

Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang maksimal atas usahanya. Pencapaian laba secara maksimal sangat dipengaruhi oleh perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, dan volume penjualan suatu produk secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang dalam menentukan harga jual dan selanjutnya akan dibandingkan dengan perhitungan peneliti menggunakan metode variable costing dan job order costing. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dalam metode kualitatif diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang menggunakan metode full costing. Perhitungan tersebut memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing dan job order costing. Hasil tersebut selaras dengan penentuan harga jual produk kain ecoprint yaitu harga jual per unit berdasarkan metode full costing memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan harga jual per unit berdasarkan metode variable costing dan job order costing.

Kata kunci: *Harga jual; Variable Costing; Job Order Costing.*

PENDAHULUAN

Sektor usaha di Indonesia terdapat beberapa tingkatan, diantaranya Industri Kecil dan Menengah, Usaha Kecil dan Menengah, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terbukti mampu berperan aktif dalam membantu pengupayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sejak tahun 2015 Industri Kecil Menengah mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Data Kementerian Perindustrian mengungkapkan bahwa ditahun 2015, IKM mampu berkontribusi sebesar 34,56% terhadap pertumbuhan industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan. Persentase ini diperoleh dari dukungan kurang lebih 3,5 juta unit usaha dari total unit usaha industri nasional (Kemenperin, 2015).

Menghadapi persaingan bisnis, para pelaku usaha dituntut untuk dapat menciptakan keunikan tersendiri dari suatu usahanya, yang nantinya akan dijadikan identitas dari usaha tersebut. Selain itu kemajuan bidang teknologi yang semakin canggih tentunya menyediakan kesempatan besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pembaruan dan kreativitas dalam proses usaha dan kegiatan produksi serta pelayanan terhadap *customer*. Pelaku usaha juga dapat menggunakan dan meraih *profit* dari situasi tersebut agar berhasil dalam persaingan usaha (Purniawan et al, 2019).

Penentuan laba usaha dapat dioptimalkan dengan melakukan penyusunan, pengolahan dan penyajian pendapatan dan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam suatu usaha. Akuntansi biaya ialah komponen dari akuntansi manajemen yang memiliki aspek tertentu pada akuntansi yang berorientasi terhadap penetapan dan pengelolaan biaya (Dunia et al, 2019:4). Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah penentuan terkait harga pokok suatu produk baik barang maupun jasa, perencanaan terhadap biaya produksi dan nonproduksi, pengendalian terhadap biaya produksi dan nonproduksi, dan pengambilan keputusan tertentu bagi manajer (Dunia et al, 2019: 4–5). Biaya ialah sebuah nilai untuk melakukan pengeluaran atau pengorbanan dalam mendapatkan suatu barang atau jasa yang memiliki nilai guna lebih dari satu periode akuntansi dan juga dalam masa mendatang (Dunia et al, 2019:4).

Pemaksimalan dalam suatu usaha tentunya akan mampu meningkatkan laba dari usaha, laba tersebut akan menentukan keberlangsungan dari suatu usaha. Pencapaian laba ini dapat diawali dengan penentuan harga jual suatu produk secara tepat, cermat, dan akurat. Laba usaha akan diperoleh apabila suatu usaha mampu memasarkan hasil produksinya dengan harga yang terjangkau namun tetap berkualitas, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi dengan baik, dan akan mendapatkan keuntungan sesuai target, serta mampu bersaing dengan harga jual produk dari pelaku usaha lain (Hayat & Sulistiyo, 2019).

Harga jual ialah biaya produksi yang diserahkan oleh suatu bidang usaha kepada *customer* atas suatu produk yang memerlukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penetapannya. Penetapan harga suatu produk tidak hanya sekedar gambaran atau prediksi saja, tetapi harus diperhitungkan secara cermat, tepat, dan akurat serta harus diselesaikan sesuai dengan target yang ingin dicapai, sehingga harga yang ditetapkan harus sesuai dengan fungsi suatu produk bagi *customer* (Cahyani & Sumarni,

2020). Penentuan harga jual secara tepat dapat ditetapkan dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan hingga produk tersebut siap dijual atau dapat dikatakan harga pokok produksi suatu produk *plus profit margin* yang diharapkan oleh pemilik usaha (Fitriyani et al, 2020).

Pada dasarnya harga jual suatu produk harus sedapat mungkin menutup semua biaya produksi secara keseluruhan kemudian ditambahkan dengan keuntungan yang wajar, sehingga harga jual produk akan sesuai dengan biaya produksi *plus mark up* (Simamora, 2012). Adapaun *mark-up* biaya di sini ialah perbedaan antar harga jual dengan biaya produksinya, biaya tersebut dapat dinyatakan dengan persentase dari biaya produksinya. Penentuan harga jual suatu produk sangat berguna bagi pemilik usaha karena berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diperoleh. Untuk mengetahui terkait harga jual dari suatu produk, terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya produksi secara satuan yang selanjutnya untuk menentukan keputusan mengenai harga jual produk tersebut (Surjadi, 2013:3).

Salah satu cara untuk memastikan agar harga jual suatu produk secara cermat, tepat, dan akurat ialah dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi ialah kelompok dari biaya produksi yang meliputi bahan baku bersifat langsung, tenaga kerja bersifat langsung, dan biaya *overhead* pabrik kemudian ditambah dengan *stock* produk pada prosedur pertama selanjutnya akan dilakukan pengurangan dengan *stock* produk pada prosedur terakhir (Bustami & Nurlela, 2013:49). Perhitungan harga pokok produksi terdapat dua cara pengumpulan biaya produksi yaitu *job order costing* dan *process costing*. *Job order costing* atau disebut sistem harga pokok berdasarkan pesanan ialah pengakumulasian harga pokok suatu barang atau jasa yang didasarkan pada pesanan dari konsumen dengan kesepakatan bersama. Sedangkan *process costing* ialah pengumpulan harga pokok suatu barang atau jasa dalam periode tertentu yang dalam proses produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang sehingga membutuhkan waktu lama atau diproduksi secara berkala (Mulyadi, 2015:17).

Sistem biaya berdasarkan *by order*, pembuatan produk hanya dilakukan apabila pelaku usaha menerima *order* dari *customer* dan mengakumulasi harga pokok produksinya dengan memakai kaidah harga pokok berdasarkan *by order* (Bhayangkara & Zifi, 2016). Cara perhitungan biaya produksi berdasarkan *by order* secara efektif, suatu produk yang telah dipesan sedapat mungkin dikenali secara tersendiri, dikarenakan produk yang telah dipesan merupakan satuan produk yang dapat dibedakan dari satuan produk lainnya (Sari, 2018).

Kurangnya ketelitian dalam perhitungan harga pokok produksi, suatu usaha tidak akan mengetahui secara benar terkait laba yang dihasilkan maupun kerugian yang terjadi sehingga mengakibatkan kehilangan *customer*, sebab harga yang ditetapkan kian rendah maupun kian tinggi (Megawati, 2019). Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mempengaruhi dalam mengambil pertimbangan terkait penghitungan harga pokok produksi suatu produk. Harga jual suatu produk perlu disesuaikan dengan biaya produksi yang telah digunakan. Biaya produksi ini meliputi biaya dari awal proses

produksi sampai dengan produk tersebut dihasilkan dan siap untuk dijual, dengan begitu laba yang diinginkan suatu usaha akan dicapai secara maksimal.

Perhitungan komponen biaya ke dalam biaya produksi ditemukan dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* ialah cara penentuan biaya produksi dengan menghitung semua elemen biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja bersifat langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel ataupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* ialah cara penetapan biaya produksi yang melakukan perhitungan pada biaya produksi bersifat variabel, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja bersifat langsung, dan biaya *overhead* pabrik bersifat variabel (Mulyadi, 2015:17–18).

Sabda Batik *Ecoprint* ialah salah satu Industri Kecil dan Menengah yang menggeluti bidang *fashion* terutama dalam hal *ecoprint*, batik, dan juga shibori. IKM Sabda Batik *Ecoprint* memproduksi produknya baik berdasarkan pesanan maupun persediaan di *outlet*. Perhitungan harga pokok produksinya, IKM Sabda Batik *Ecoprint* belum menggunakan metode *variable costing* dan metode *by order* melainkan menggunakan metode perhitungan *full costing*.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah suatu metode untuk memaparkan mengenai objek yang dikaji dengan informasi yang telah didapatkan dan membentuk determinasi secara global dari observasi tersebut (Sugiyono, 2015:7). Dalam observasi ini, peneliti memakai pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengakumulasi, merangkai, dan menyediakan serta mengkaji data dari suatu penelitian sehingga diperoleh representasi secara jelas dan akurat mengenai suatu objek (Purniawan et al, 2019). Data yang dihasilkan berupa data mengenai perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada metode *variable costing* dan *job order costing* dalam penetapan harga jual. Peneliti melakukan observasi awal terkait penghitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* pada tahun 2021. Data yang telah didapat kemudian akan dikaji dan ditarik kesimpulan.

Data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data yang bersumber atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang berasal dari responden atau informan. Data primer yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Ibu Dwi Sabda Irawati selaku pemilik IKM Sabda Batik *Ecoprint*. Data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung membagikan data kepada peneliti karena termasuk kewenangan dan privasi pemilik usaha. Data sekunder berupa dokumen atau catatan transaksi dari suatu usaha. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu catatan transaksi dan dokumen dalam penjualan (Sugiyono, 2015:137).

Pengumpulan suatu data dan informasi untuk sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik untuk mendukung penelitian tersebut. Terkait dengan teknik pengumpulan data, peneliti harus memahami secara benar perihal informasi yang dibutuhkan, karena informasi tersebut nantinya akan melengkapi data-data untuk penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi (Nangin et al, 2018).

Penelitian ini memakai teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data ialah proses menghimpun semua data dan informasi melalui observasi, wawancara, dan proses dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan rentang waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang jelas dan akurat (Sugiyono, 2015:247). Reduksi data merupakan suatu proses meringkas data dan informasi yang dihasilkan dari hasil observasi, karena pada awalnya data yang diperoleh begitu kompleks sehingga perlu diringkas untuk diambil inti dari data hasil (Sugiyono, 2015:247). Penyajian data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan bagan, *flowchart*, atau hubungan antar kategori yang saling mempengaruhi (Sugiyono, 2015:249).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabda Batik *Ecoprint* ialah salah satu Industri Kecil dan Menengah yang menggeluti bidang *fashion* terutama dalam hal *ecoprint*, batik, dan juga shibori. Sabda Batik *Ecoprint* berdiri sejak tahun 2018 yang beralamatkan di Jl. Empu Nala No.12, Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Sabda Batik *Ecoprint* ini didirikan oleh Ibu Dwi Sabda Irawati. Sabda Batik *Ecoprint* memiliki karyawan sebanyak 10 orang terdiri dari bagian produksi, pembuatan *item* produk, *controlling* (pengawasan), administrasi dan *marketing*, dan keuangan dengan pembagian kerja seperti di bawah ini:

Tabel 1. Karyawan Sabda Batik *Ecoprint*

No	Bagian	Jumlah
1	Produksi	6
2	Pembuatan <i>item</i> produk	1
3	<i>Controlling</i> (pengawasan)	1
4	Administrasi dan <i>marketing</i>	1
5	Keuangan	1
Total Karyawan		10

Sumber: IKM Sabda Batik *Ecoprint*

Produk yang dihasilkan dari IKM Sabda Batik *Ecoprint* meliputi kain *ecoprint*, sepatu dan sandal, tas dan dompet, aksesoris, dan baju.

Pada Bulan Mei 2020, Sabda Batik *Ecoprint* melakukan produksi berupa kain *ecoprint* sebanyak 150 lembar. Berdasarkan hasil observasi terdapat bukti transaksi berupa kwitansi pemesanan kain *ecoprint* sebanyak 150 lembar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha, untuk perhitungan harga pokok produksi kain *ecoprint* akan dihitung semua unsur biaya produksinya mencakup biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini rincian biaya produksi kain *ecoprint* pada Bulan Mei 2020 beserta perhitungan harga pokok produksinya:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Jumlah kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku Langsung:			
1. Kain katun	150 lembar	45.000	6.750.000
Bahan Baku Tak Langsung:			
1. Daun atau bunga	30 kantong	100.000	3.000.000
2. Pewarna alami	90 botol	30.000	2.700.000
3. Bahan-bahan penunjang 60 kg		30.000	1.800.000
Total Biaya Bahan Baku			14.250.000

Sumber: IKM Sabda Batik *Ecoprint*

Tabel di atas mengungkapkan bahwa biaya bahan baku secara keseluruhan yang diperlukan dalam 1 bulan khususnya Bulan Mei 2020 oleh Sabda Batik *Ecoprint* sebesar Rp 14.250.000.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
1. Bagian produksi	6.000.000
2. Bagian pembuatan <i>item</i> produk	0
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung:	
1. Bagian <i>marketing</i>	2.650.000
2. Bagian administrasi dan keuangan	1.800.000
3. Bagian <i>controlling</i>	1.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja	12.250.000

Sumber: IKM Sabda Batik *Ecoprint*, 2021

Tabel di atas mengungkapkan bahwa biaya tenaga kerja secara keseluruhan yang dikeluarkan dalam 1 bulan khususnya Bulan Mei 2020 oleh Sabda Batik *Ecoprint* sebesar Rp 12.250.000

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:			
1. Bahan bakar (LPG-3kg)	5 tabung gas	18.000	90.000
2. Listrik	Per bulan	150.000	150.000
3. Air	Per bulan	30.000	30.000
4. <i>Packaging</i> (box + tas)	150	19.000	2.850.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:			
Penyusutan	-	-	30.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			3.150.000

Sumber: IKM Sabda Batik *Ecoprint*, 2021

Tabel di atas mengungkapkan bahwa biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan yang diperlukan dalam 1 bulan khususnya Bulan Mei 2020 oleh Sabda Batik *Ecoprint* sebesar Rp 3.150.000. Biaya *overhead* pabrik tetap pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* setelah dilakukan penyusutan pada peralatan tetap berupa alat *steam* (pengukus) sebanyak 4 buah dengan harga satuan sebesar Rp 300.000 dan kompor sebanyak 2 buah dengan harga satuan sebesar Rp 350.000. Peneliti menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan peralatan tetap. Berikut peralatan tetap setelah dilakukan penyusutan jika disajikan dalam tabel:

Tabel 5. Biaya Penyusutan

Keterangan	HP Per Unit (Rp)	Jumlah	Total HP (Rp)	NS (Rp)	UE	Beban Depresiasi (Rp)
Alat pengukus (<i>steam</i>)	300.000	4	1.200.000	50.000	5 tahun	230.000
Kompor	350.000	2	700.000	50.000	5 tahun	130.000
Total Depresiasi Selama 1 Tahun						360.000
Total Depresiasi Selama 1 Bulan						30.000

Sumber: IKM Sabda Batik *Ecoprint*, 2021

Keterangan:

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Residu

UE : Umur Ekonomis

Adapun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan IKM Sabda Batik *Ecoprint*, metode *variable costing*, dan *job order costing*, apabila harga pokok produksi diperhitungkan dengan cermat, tepat, dan akurat akan memudahkan dalam penetapan harga jual. Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual:

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual berdasarkan IKM Sabda Batik *Ecoprint*, Metode *Variable Costing*, dan *Job Order Costing*

Keterangan	IKM Sabda Batik <i>Ecoprint</i> (Rp)	<i>Variable Costing</i> (Rp)	<i>Job Order Costing</i> (Rp)
Biaya bahan baku	14.250.000	14.250.000	14.250.000
Biaya tenaga kerja langsung	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Biaya tenaga kerja tak langsung	6.250.000	-	-
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	30.000	-	30.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	3.120.000	3.120.000	3.120.000
Biaya transportasi	-	-	300.000
Biaya pemasaran	-	-	2.650.000
Harga pokok produksi	29.650.000	23.370.000	26.350.000
Harga pokok produksi per unit	197.700	155.800	175.700
Laba yang diharapkan 40% IKM Sabda Batik <i>Ecoprint</i>	79.080	62.320	70.280
Harga jual	276.780	218.120	245.980

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Tabel tersebut mengungkapkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* hasilnya lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi yang berlandaskan teori akuntansi yang didasarkan pada metode *variable costing* dan *job order costing*. Perbedaan selisih tersebut untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap metode *variable costing* sebesar Rp 6.280.000 dan untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap *job order costing* sebesar Rp 3.300.000. Begitupun dengan harga pokok produksi per unitnya juga mendapatkan hasil yang lebih tinggi untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* dan terdapat perbedaan selisih hitung. Perbedaan selisih tersebut untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap metode *variable costing* sebesar Rp 41.900 dan untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap *job order costing* sebesar Rp 22.000.

Hasil perhitungan dari ketiga metode tersebut diperoleh bahwa penggunaan metode *variable costing*, biaya produksi yang dikeluarkan relatif rendah apabila disandingkan dengan penggunaan metode *full costing* (IKM Sabda Batik *Ecoprint*) dan metode *job order costing*. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi pemilik usaha karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit. Selain itu pemilik usaha akan lebih mudah melakukan pengendalian biaya, karena adanya pengelompokan tersendiri dalam biaya tetap dalam metode *variable costing*. Selain itu dalam perhitungan harga pokok produksinya, IKM Sabda Batik *Ecoprint* tidak memperhitungkan biaya penyusutannya dari alat pengukus (*steam*) dan kompor sehingga hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dan *job order costing*.

Perhitungan harga jual berdasarkan IKM Sabda Batik *Ecoprint*, metode *variable costing*, dan *job order costing* terdapat selisih perhitungan. Harga jual berdasarkan IKM Sabda Batik *Ecoprint* hasilnya lebih tinggi dibandingkan harga jual berdasarkan teori akuntansi berupa metode *variable costing* dan *job order costing*, sehingga terdapat perbedaan selisih hitung. Selisih perhitungan untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap metode *variable costing* sebesar Rp 58.660 dan untuk IKM Sabda Batik *Ecoprint* terhadap *job order costing* sebesar Rp 30.800.

Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan penerapan metode perhitungan pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* dan teori akuntansi berupa metode *variable costing* dan *job order costing*. Teori dalam buku Mulyadi, 2015 menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi memakai metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan semua biaya produksi, sehingga menyebabkan harga jual per unitnya memperoleh hasil yang tinggi pula. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok produksi berlandaskan metode *variable costing* dan *job order costing* ditemukan biaya produksi yang tidak diperhitungkan, sehingga untuk hasil perolehan harga jual per unitnya lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan metode *full costing*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* mengenai harga pokok produksi kain *ecoprint* dapat diperoleh hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pertama yaitu IKM Sabda Batik *Ecoprint* dalam perhitungan harga pokok produksi kain *ecoprint* menggunakan metode *full costing*. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menjumlahkan semua unsur biaya produksi. Biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi pada IKM Sabda Batik *Ecoprint* belum memperhitungkan biaya penyusutan untuk aktiva tetapnya yang berupa alat pengukus (*steam*) dan kompor. Hal ini dikarenakan apabila ada kerusakan pada kompor dilakukan perbaikan sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya. Apabila ada kerusakan pada alat *steam* yang mengalami perkaratan pasti akan diganti dengan yang baru karena jika diperbaiki pasti menimbulkan kebocoran, sehingga peneliti melakukan perhitungan penyusutan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk alat pengukus (*steam*) dan kompor. Selanjutnya yang kedua adalah perhitungan harga pokok produksi per unit menurut peneliti, yang berlandaskan teori akuntansi meliputi metode *variable costing* dan *job order costing* mendapatkan hasil yang rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi per unit pada IKM Sabda Batik *Ecoprint*. Perhitungan harga pokok produksi per unit menghasilkan selisih yang disebabkan perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja, dan untuk perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing*, biaya tenaga kerja yang dihitung hanya yang bersifat langsung saja.

Berdasarkan kesimpulan di atas terkait perhitungan harga pokok produksi, maka peneliti dapat memberikan saran yakni yang pertama, IKM Sabda Batik *Ecoprint* terkait perhitungan harga pokok produksinya dapat memakai metode *variable costing* untuk menetapkan harga jualnya, karena biaya produksi yang dihasilkan relatif lebih rendah. Yang kedua, IKM Sabda Batik *Ecoprint* dalam melakukan pencatatan terkait perhitungan biaya produksi secara manual sebaiknya sesuai dengan standar akuntansi yaitu melakukan pemisahan biaya produksi dan dicatat pada buku besar akuntansi agar memudahkan dalam pengecekan laporan keuangan. Yang ketiga, pencatatan laporan keuangan secara *modern* (berbasis komputer) dapat didukung dengan *software* akuntansi, agar memudahkan bagian administrasi dan keuangan serta pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan. Yang keempat, bagi peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian terhadap objek lain yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan baik. Dengan begitu hasil penelitian akan memberikan pengetahuan baru terhadap objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhayangkara, A., & Zifi, M. P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus pada Usaha Riau Alumunium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 28–37.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Mitra Wacana Media.

- Cahyani, H., & Sumarni, I. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong). *JAPB*, 3(December 2019), 872–873.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Salemba Empat.
- Fitriyani, R., Yuliana, Wiralestari, Hernando, R., & Olimsar, F. (2020). Praktek Akuntansi Manajemen Terkait Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Home Industry Kue Tradisional Wulan. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1), 98–101.
- Hayat, Z. F., & Sulistiyo. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV Mitra Bisnis Anda. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 1–6.
- Kemenperin. (2015). *Menperin: IKM Berperan Strategis dalam Perekonomian Nasional*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/11761/Menperin:-IKM-Berperan-Strategis-dalam-Perekonomian-Nasional>
- Megawati, N. M. R. (2019). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 450. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20080>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nangin, A. S., Nangoi, G. B., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Sistem Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada CV. Satu Satu Media Utama. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 56–66. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20902.2018>
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2019). Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 82–91.
- Sari, D. I. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT . Tobeco. *Perspektif*, XVI(2), 160–167.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks Jakarta.